

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Boko Haram merupakan sebuah organisasi teroris yang lahir di Nigeria pada 22 Desember 2001 yang didirikan oleh Muhammad Yusuf bersama dengan rekan-rekannya yaitu Abu Bakar Shekau, Dan Hajjia Abba, Abatacha Flatari dan Mamadou Bama.¹ Boko Haram sendiri berasal dari gabungan bahasa hausa dan bahasa arab, yang mana “Boko” berasal dari bahasa Hausa yang artinya adalah “ketidakautentikan” dan “Haram” berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah “dilarang”.² Karena Boko Haram menjadikan islam sebagai dasar dari ideologinya, maka Boko Haram dapat didefinisikan bahwa segala hal yang tidak autentik dari ajaran islam harus dilarang (tentunya ajaran islam yang dimaksud adalah yang sesuai dengan penafsiran Boko Haram). Nama Resmi Boko Haram adalah *Jama'ah Ahlus Sunnah Lidda'wah wal Jihad*.³ Boko Haram bermarkas di beberapa tempat di Borno State, Adamawa State dan Yobe State yang terletak di bagian timur laut dan bagian utara Nigeria.⁴

Sebelum tahun 2009, perlawanan Boko Haram belum ekstrim, namun setelah terjadinya kerusuhan antara kepolisian Nigeria dengan Boko Haram pada tahun 2009 yang menyebabkan tertangkapnya Muhammad Yusuf (pimpinan Boko Haram saat itu) lalu tak lama setelah tertangkap, Muhammad Yusuf dikabarkan telah dibunuh oleh kepolisian Nigeria di penjara sehingga menyebabkan pertarungan semakin memanas dan setelah kepergian Muhammad Yusuf, kepemimpinan Boko Haram langsung diambil alih oleh tangan kanannya

¹ Nofrialdi dan Muharjono, “Strategi Pemerintah Nigeria Dalam Penanganan Tentara Pemberontak Boko Haram (2009 – 2012)”, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, 2014

² M.Dan, “Boko Haram doesn't really mean Western Education is a sin”, <https://www.csmonitor.com/World/Security-Watch/Backchannels/2014/0506/Boko-Haram-doesn-t-really-mean-Western-education-is-a-sin> (diakses pada hari Minggu, 25 Oktober 2020)

³ L.Chairunnisa, “Peran Uni Afrika Dalam Menangani Kelompok Militan Boko Haram di Ngeria”, Kampus Bina Widya : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional JOM FISIP Vol.3 No.2, Oktober 2016

⁴ N.C.Ekelele and J.S. Sidhu, “Fighting the Boko Haram: Military Offensive or Socio-Economic Solution?”, *Malaysian Journal of International Relations* Vol.5 (Commentary), 2017

yaitu Abu Bakar Shekau.⁵ Sejak Abu Bakar Shekau mengambil alih kepemimpinan, operasi Boko Haram menjadi lebih ekstrim seperti melakukan pembunuhan, bom bunuh diri, pemboman fasilitas umum serta penculikan.⁶ Selama Boko Haram beroperasi, lebih 20.000-an orang kehilangan nyawa dan jutaan orang terpaksa menyingkir dari wilayah utara dan timur laut Nigeria karena basis Boko Haram berada di sana.⁷ Boko Haram juga melakukan penyerangan kepada pihak-pihak yang tidak sepaham dengan mereka contohnya seperti umat kristen, pemerintah dan umat muslim⁸ yang tidak sejalan dengan Boko Haram sehingga menyebabkan krisis menjadi semakin parah di Nigeria.⁹

Aksi Boko Haram mengundang perhatian dunia internasional setelah terjadinya peristiwa Boko Haram mengebom gedung PBB di Abuja pada Agustus 2011 dan pada tanggal 19 Februari 2013, Boko Haram melakukan penyanderaan kepada sebuah keluarga berkebangsaan Perancis di wilayah bagian utara Kamerun, dekat perbatasan Nigeria¹⁰ dan pada tahun 2014, Boko Haram menculik 270 siswi di sebuah sekolah di Chibok, sebuah kota di Borno State. Kejadian penculikan tersebut memicu kecaman dari dunia internasional yang ditandai dengan kampanye #BringBackOurGirls di Twitter.¹¹

Boko Haram pada awalnya memang menjadi masalah domestik Nigeria, namun semua itu berubah menjadi masalah internasional setelah Nigeria pada Desember 2014 sepakat untuk melibatkan Multi-National Joint Task Force (MNJTF) dalam rangka operasi penumpasan

⁵ J.A.Falode, "The Nature of Nigeria's Boko Haram War, 2010-2015: A Strategic Analysis", Terrorism Research Initiative, Perspectives on Terrorism Vol.10 No.1 (Februari 2016), pp. 41 - 52

⁶ D.Hapsari, "Bantuan Militer Prancis Kepada Nigeria Terkait Boko Haram Tahun 2014 - 2016", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, 2016

⁷ O. Idahosa, "Boko Haram and the Nigerian State: A different perspective", Journal of Culture, Politics and Innovation, 2015

⁸ S, Big-Alabo, "Boko Haram and Terrorism in Nigeria: Ethical Implications and Responses of the Christians", General Studies Unit, Nigeria Maritime University, Okerenkoko, Delta State, Nigeria, Vol-21-issue, 2020

⁹ S.M Nwaomah, "Religious crises in Nigeria: Manifestation effect and the way Forward", Journal of Sociology, Psychology and Anthropology in practice. 3(2) (Vol.3 No.2), pp: 93-104, 2011

¹⁰ V.Parameswari, "Terorisme sebagai Tantangan Kelompok Etnis terhadap Negara: Studi Kasus Gerakan Transnasional Boko Haram di Nigeria", Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol.3 No.1, 2014

¹¹ D.Hapsari, "Bantuan Militer Prancis Kepada Nigeria Terkait Boko Haram Tahun 2014 - 2016", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, 2016

terhadap Boko Haram, yang mana pada saat itu juga dibarengi dengan Boko Haram memperluas wilayah aksinya hingga ke negara-negara tetangga Nigeria yaitu Kamerun, Niger dan Chad.¹²

Multi-National Joint Task Force (MNJTF) adalah sebuah satuan gabungan militer di bawah pimpinan Uni Afrika yang terbentuk pada tahun 1994 yang beranggotakan lima negara dari Afrika Barat yaitu Nigeria, Kamerun, Niger, Chad dan Benin yang berkantor pusat di N'Djamena, ibu kota Chad.¹³ MNJTF terdiri dari tentara militer masing-masing negara anggota. MNJTF pada awal pembentukannya bertugas untuk menjaga keamanan negara-negara anggota dari kejahatan lintas batas dan penyelundupan, lalu pada tahun 2014, MNJTF mendapat tugas tambahan yaitu menumpas Boko Haram.¹⁴ Beberapa upaya yang pernah dilakukan dan bantuan yang pernah didapatkan MNJTF untuk mengatasi Boko Haram seperti melakukan *Conflict Mapping* dan *Borderness Securitized* (pengamanan wilayah perbatasan). *Conflict Mapping* yaitu sebuah pemetaan daerah rawan konflik yang bertujuan untuk melindungi warga Afrika dari operasi Boko Haram, sedangkan *Borderness Securitized* adalah semacam patroli yang dilakukan oleh MNJTF di wilayah perbatasan masing-masing negara anggota yang bertujuan untuk mempersulit pergerakan Boko Haram.¹⁵ Sebelum tahun 2015, *Borderness Securitized* hanya dilakukan MNJTF dalam rangka menjaga keamanan gerak-gerik komoditas dan manusia di Lake Chad Basin¹⁶, namun upaya tersebut diperluas menjadi menjaga perbatasan tiap negara anggota MNJTF dari ancaman Boko Haram setelah

¹² C.Happi, "Violent Extremism in the Lake Chad Basin Region: Evolution and Impact of Boko Haram", Institute for Peace & Security Studies Addis Ababa University, 2020

¹³ L.Chairunnisa, "Peran Uni Afrika Dalam Menangani Kelompok Militer Boko Haram di Ngeria", Kampus Bina Widya : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional JOM FISIP Vol.3 No.2, 2016

¹⁴ A.F.F.Maghfirah, "Krisis Keamanan dan Konflik Sosial Berkepanjangan di Nigeria", Digital Repository Universitas Jember, 2017

¹⁵ Nofrialdi dan Muharjono, "Strategi Pemerintah Nigeria Dalam Penanganan Tentara Pemberontak Boko Haram (2009 – 2012)", Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, 2014

¹⁶ A.H.Pratama, "The Role of Africa Union to Dissolve Boko Haram Threat through Coordination", Jurnal Sentris KSMPMI Vol.1, 2019

Nigeria setuju untuk melibatkan MNJTF dalam operasi perlawanan terhadap Boko Haram¹⁷ (dua upaya tersebut masih dilakukan hingga tahun 2020 dan diperkirakan masih akan tetap berlanjut hingga kriminalitas tidak ada lagi di wilayah negara anggota MNJTF).

Selanjutnya pada bulan Agustus tahun 2015, personel MNJTF ditambah hingga mencapai +-11.150 personel¹⁸ dan pada bulan Desember tahun 2015, Muhammad Buhari (Presiden Nigeria setelah Goodluck Jonathan) menyatakan bahwa Boko Haram “secara teknis” sudah kalah, walaupun kenyataannya operasi militer masih kerap dilakukan MNJTF setelah pernyataan tersebut keluar.¹⁹

Selama bulan Maret – Juli 2017, MNJTF melakukan beberapa operasi militer yaitu melakukan *clearing* di beberapa wilayah timur laut Nigeria yang berbatasan dengan Kamerun seperti Sisywa, Kote, Sigawa, Douma, Kiewa, Monguno, Maiduguri, Adeleke, Gulumba Gana, Hutan Sambisa (hutan yang terletak di Borno) dan negara bagian Nigeria lainnya, yang mana wilayah timur laut Nigeria merupakan markas dari Boko Haram dan hasil yang didapat dari operasi tersebut adalah MNJTF berhasil menangkap atau membunuh beberapa anggota Boko Haram, mengamankan beberapa persenjataan yang dimiliki oleh kelompok tersebut, membebaskan beberapa tawanan yang pernah ditawan oleh Boko Haram dan sebagainya.²⁰

Pada tahun 2019, MNJTF mendapatkan sokongan dari Uni Eropa berupa dana sebesar 700 juta Euro untuk mempermudah MNJTF melaksanakan operasinya²¹ dan pada bulan Juni 2020,

¹⁷ A.F.F.Maghfirah, “Krisis Keamanan dan Konflik Sosial Berkepanjangan di Nigeria”, Digital Repository Universitas Jember, 2017

¹⁸ Assanvo, “Assessing the Multinational Joint Task Force against Boko Haram”, Institute for Security Studies (ISS) West Africa Report, 2016

¹⁹ A.J. Falode, “Countering The Boko Haram Group In Nigeria: The Relevance of Hybrid Doctrine”, Small Wars Journal, 2016

²⁰ L.O.Adeyemi and S.M.T, “Is there borderline in Nigeria’s northeast? Multi-national Joint task force and counterinsurgency operation in perspective”, African Journal of Political Science and International Relations, 2020

²¹ European Commission, “Multinational Joint Task Force (MNJTF) against Boko Haram”, https://ec.europa.eu/knowledge4policy/projects-activities/multinational-joint-task-force-mnjtf-against-boko-haram_en, 2019 (diakses pada 18 November 2020)

MNJTF melakukan “*Operation Lafiya Dole*”²² yang ditujukan untuk mengamankan kehidupan warga sipil bagian utara Borno (*Northern Borno*), yang mana Boko Haram berada di sana. Melalui operasi tersebut, MNJTF berhasil meringkus 41 orang anggota Boko Haram dan berhasil mengamankan beberapa persenjataan yang mereka punyai seperti AK-47, *Rocket Propelled Gun*, Granat, *Machine Gun* dan persenjataan lainnya walaupun beberapa anggota Boko Haram berhasil kabur dari operasi tersebut.²³

Walaupun telah banyak upaya kontra-terorisme dari MNJTF serta bantuan yang didapat MNJTF untuk menumpas Boko Haram, namun berbagai upaya dan bantuan tersebut ternyata belum menyurutkan bahaya dari Boko Haram. Beberapa contoh aksi terbaru yang dilakukan oleh Boko Haram seperti pada tanggal 25 Maret 2020, Idriss Deby (Presiden Chad) melaporkan bahwa 92 pasukan Chad tewas setelah mendapat serangan dari Boko Haram di Semenanjung Boma, provinsi Lac yang terletak di antara perbatasan Niger dan Nigeria yang berlangsung selama 7 jam. Dalam serangan tersebut, 24 kendaraan militer hancur termasuk satu kendaraan lapis baja dan Boko Haram berhasil mencuri senjata dari *speed-boat* militer. Pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2020 (tepat satu hari sebelumnya), militer Nigeria melaporkan bahwa sejumlah pasukan mereka terbunuh di negara bagian Borno dekat perbatasan dengan Chad, yang mana penyerang menyerang dengan peluncur granat dan senjata berat lainnya.²⁴ Pada hari Jum’at tanggal 24 Juli 2020 didapat laporan bahwa Boko Haram telah mengeksekusi 5 orang sandera yang mereka culik di wilayah timur laut Nigeria satu bulan yang lalu, yang mana empat dari mereka adalah pekerja bantuan kemanusiaan. Empat orang tersebut diculik pada saat melakukan perjalanan antara kota Monguno dan

²² M.B.Aleyomi and R.C.Nwagwu. “*Strategic model for Nigeria’s Security and Sosioeconomic Development*”, African Identities, 2020

²³ Nigerian Army, “*Boko Haram And ISWAP Elements Comprehensively Decimated By Troops of Operation Lafiya Dole in Yet Another Failed Attempt to Overrun Monguno in Northern Borno*”, <https://army.mil.ng/?p=3555>, 2020 (diakses pada 18 November 2020)

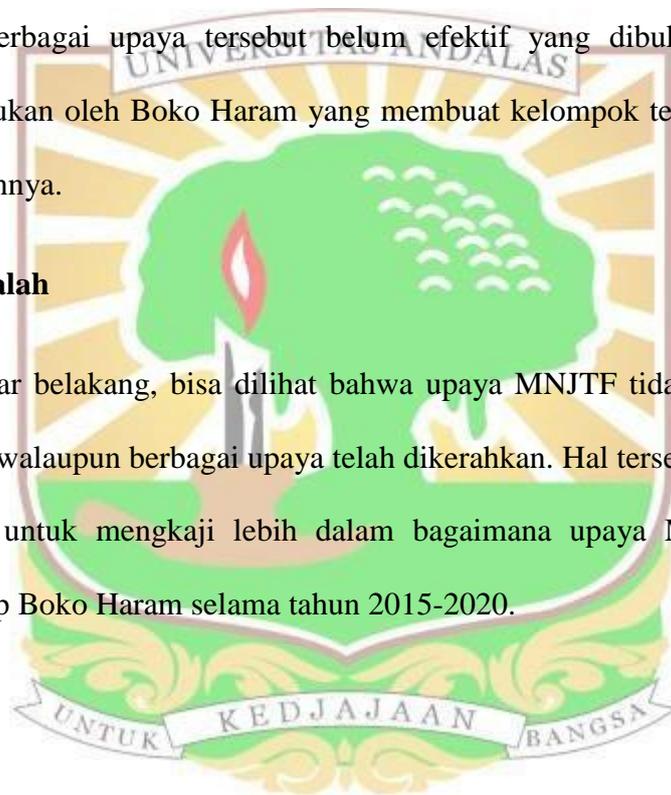
²⁴ Republika.co.id, “*92 Anggota Pasukan Chad Tewas dalam Serangan Boko Haram*”, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q7qnvh382>, 2020 (diakses pada Senin, 16 November 2020)

Maiduguri, ibu kota negara bagian Borno²⁵ dan pada hari Minggu tanggal 1 November 2020, Boko Haram melakukan penembakan dan pembakaran rumah di Desa Takulshi, 18 kilometer dari Chibok, Nigeria dengan menggunakan enam mobil pick-up untuk sampai ke desa itu. Aksi mereka menyebabkan 12 orang tewas dan 7 orang diculik. Tidak hanya di Desa Takulshi, pada hari yang sama, Boko Haram juga menyerang wilayah Sambisa yang hasilnya adalah 7 orang penduduk diculik dan 70 rumah dibakar.²⁶

Walaupun telah banyak upaya kontra-terorisme yang dilakukan MNJTF terhadap Boko Haram, ternyata berbagai upaya tersebut belum efektif yang dibuktikan masih adanya gerakan yang dilakukan oleh Boko Haram yang membuat kelompok teroris ini masih belum surut keberbahayaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, bisa dilihat bahwa upaya MNJTF tidak melemahkan Boko Haram sama sekali walaupun berbagai upaya telah dikerahkan. Hal tersebut mengundang rasa penasaran peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015-2020.



1.3 Pertanyaan Penelitian

²⁵ Warta Ekonomi.co.id, , “Lagi dan Lagi, Serangan Boko Haram Nigeria Tewaskan 5 Orang”, <https://www.google.com/amp/s/amp.wartaekonomi.co.id/berita296242/lagi-dan-lagi-serangan-boko-haram-nigeria-tewaskan-5-orang>. 2020 (diakses pada Senin, 16 November 2020)

²⁶ Detik News, “Boko Haram Bunuh 12 Orang dalam Serangan di dekat Chibok Nigeria”, <https://news.detik.com/internasional/d-5237439/boko-haram-bunuh-12-orang-dalam-serangan-di-dekat-chibok-nigeria>. 2020 (diakses pada Senin, 16 November 2020)

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah “Bagaimana upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015-2020?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang bagaimana upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015–2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis berfungsi sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah Ilmu Hubungan Internasional dalam bidang kajian terorisme.
2. Sebagai referensi untuk melihat bagaimana peran suatu lembaga militer regional dalam melakukan upaya kontra-terorisme.



1.6 Studi Pustaka

Tulisan pertama yang menjadi studi pustaka peneliti adalah sebuah artikel jurnal karya Lanre Olu-Adeyemi dan Shaibu Makanjuota T yang berjudul “*Is There Borderline in Nigeria’s Northeast? Multi-National Joint Task Force and Counterinsurgency Operation in Perspective*”.²⁷ Artikel ini memiliki pertanyaan utama yaitu apakah MNJTF sebagai lembaga militer regional tidak melakukan pelanggaran kedaulatan wilayah masing-masing negara anggota?. Selain itu, artikel jurnal ini juga membahas tentang profil MNJTF dan jenis-jenis operasi yang pernah dilakukan MNJTF.

Kontribusi yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah peneliti mendapatkan data mengenai upaya-upaya kontra-terorisme yang pernah dilakukan oleh MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram pada bulan Maret – Juli 2017 yang mana MNJTF melakukan beberapa operasi militer yaitu melakukan *clearing* di beberapa wilayah timur laut Nigeria yang berbatasan dengan Kamerun seperti Sisywa, Kote, Sigawa, Douma, Kiewa, Monguno, Maiduguri, Adeleke, Gulumba Gana, Hutan Sambisa (hutan yang terletak di Borno) dan negara bagian Nigeria lainnya, yang mana wilayah timur laut Nigeria merupakan markas dari Boko Haram dan hasil yang didapat dari operasi tersebut adalah MNJTF berhasil menangkap atau membunuh beberapa anggota Boko Haram, mengamankan beberapa persenjataan yang dipunyai oleh kelompok tersebut, membebaskan beberapa tawanan yang pernah ditawan oleh Boko Haram dan sebagainya.

Perbedaan penelitian ini dengan topik penelitian yang peneliti angkat adalah artikel jurnal ini lebih berfokus untuk membahas tentang apakah MNJTF tidak melakukan pelanggaran kedaulatan masing-masing wilayah negara anggota, sedangkan penelitian peneliti akan membahas tentang bagaimana upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015 – 2020.

²⁷ L.O.Adeyemi and S.M.T, “*Is there borderline in Nigeria’s northeast? Multi-national Joint task force and counterinsurgency operation in perspective*”, African Journal of Political Science and International Relations, 2020

Selanjutnya adalah penelitian berupa artikel jurnal dari Michael B. Aleyomi dan Rich Chidi Nwagwu yang berjudul “*Strategic Model for Nigeria’s Security and Socio-Economic Development*”.²⁸ Penelitian ini berbicara tentang upaya-upaya Nigeria dalam hal melakukan pengamanan terhadap kekacauan di negaranya. Artikel ini menyinggung sedikit tentang upaya yang dilakukan MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram.

Kontribusi yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah pada bulan Juni 2020, MNJTF melakukan “*Operation Lafiya Dole*” yang ditujukan untuk mengamankan kehidupan warga sipil bagian utara Borno (*Northern Borno*), yang mana Boko Haram berada di sana. Melalui operasi tersebut, MNJTF berhasil meringkus 41 orang anggota Boko Haram dan berhasil mengamankan beberapa persenjataan yang mereka punyai seperti AK-47, *Rocket Propelled Gun*, Granat, *Machine Gun* dan persenjataan lainnya walaupun beberapa anggota Boko Haram berhasil kabur dari operasi tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan topik penelitian yang peneliti angkat adalah artikel jurnal ini lebih terfokus untuk membahas tentang peran Nigeria dalam upaya pengamanan negaranya termasuk upaya kontra-terorisinya, sedangkan penelitian peneliti akan membahas tentang upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015 – 2020.

Karya penelitian selanjutnya yang menjadi studi pustaka peneliti adalah sebuah artikel jurnal karya Adewunmi James Falode, PhD yang berjudul “*Countering The Boko Haram Group in Nigeria: The Relevance of Hybrid Doctrine*”.²⁹ Artikel jurnal ini membahas tentang upaya-upaya kontra-terorisme yang pernah dilakukan oleh Nigeria dalam rangka perlawanan terhadap Boko Haram dan pada artikel ini Falode memberikan rekomendasi strategi

²⁸ M.B.Aleyomi and R.C.Nwagwu. “*Strategic model for Nigeria’s Security and Sosioeconomic Development*”, African Identities, 2020

²⁹ A.J. Falode, “*Countering The Boko Haram Group In Nigeria: The Relevance of Hybrid Doctrine*”, Small Wars Journal, 2016

mengenai bagaimana cara terbaik agar Boko Haram bisa ditumpas total dan ia menamai rekomendasi strategi tersebut dengan nama “*Hybrid Doctrine*”. Rekomendasi yang diberikan Falode ini terjadi karena Falode melihat bahwa upaya-upaya kontra-terorisme yang pernah dilakukan oleh Nigeria dalam melawan Boko Haram tidak berjalan efektif.

Kontribusi yang peneliti dapatkan dari artikel jurnal ini adalah pada bulan Desember tahun 2015, Muhammad Buhari (Presiden Nigeria setelah Goodluck Jonathan) menyatakan bahwa Boko Haram “secara teknis” sudah kalah, walaupun kenyataannya operasi militer masih kerap dilakukan MNJTF setelah pernyataan tersebut keluar. MNJTF bahkan masih melakukan operasi militer terhadap Boko Haram hingga tahun 2020 karena masih banyaknya laporan mengenai serangan-serangan yang dilakukan oleh milisi Boko Haram yang menimbulkan korban harta dan jiwa bahkan tentara MNJTF pun menjadi korban tewas.³⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa Boko Haram masih belum dikalahkan bahkan tidak dilemahkan sama sekali.

Perbedaan fokus penelitian ini dengan topik penelitian yang peneliti angkat adalah artikel jurnal ini mengkaji Nigeria dan upaya-upaya kontra-terorisinya sebagai objek penelitian, sedangkan topik penelitian peneliti mengkaji objek yang berbeda yaitu MNJTF melalui upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015 – 2020.

Penelitian berikutnya yang menjadi studi pustaka peneliti adalah sebuah artikel jurnal karya Nofrialdi dan Muharjono yang berjudul “*Strategi Pemerintah Nigeria Dalam Penanganan Tentara Pemberontak Boko Haram (2009 – 2012)*”.³¹ Sesuai dengan judulnya,

³⁰ Republika.co.id, “92 Anggota Pasukan Chad Tewas dalam Serangan Boko Haram”, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q7qnvh382>, 2020 (diakses pada Senin, 16 November 2020)

³¹ Nofrialdi dan Muharjono, “*Strategi Pemerintah Nigeria Dalam Penanganan Tentara Pemberontak Boko Haram (2009 – 2012)*” Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, 2014

artikel ini membahas tentang upaya Pemerintah Nigeria dalam menumpas kelompok teroris Boko Haram baik upaya secara domestik maupun upaya secara internasional.

Walaupun artikel jurnal ini berfokus pada upaya kontra-terorisme dari Pemerintah Nigeria, peneliti mendapatkan kontribusi dari penelitian ini mengenai data tentang dua strategi penting kontra-terorisme yang dilakukan oleh MNJTF untuk melawan Boko Haram yang disinggung sedikit dalam artikel jurnal ini yaitu *Conflict Mapping* dan *Borderness Securitized* (pengamanan wilayah perbatasan). *Conflict Mapping* yaitu sebuah pemetaan daerah rawan konflik yang bertujuan untuk melindungi warga dari operasi Boko Haram, sedangkan *Borderness Securitized* adalah semacam patroli yang dilakukan oleh MNJTF di wilayah perbatasan masing-masing negara anggota yang bertujuan untuk mempersulit gerak-gerik Boko Haram.

Perbedaan fokus penelitian ini dengan topik penelitian yang peneliti angkat adalah artikel jurnal ini mengkaji Nigeria dan upaya-upaya kontra-terorisinya sebagai objek penelitian, sedangkan topik penelitian peneliti mengkaji objek yang berbeda yaitu MNJTF melalui upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015 – 2020.

Karya penelitian terakhir yang menjadi studi pustaka peneliti adalah penelitian dari Devi Hapsari yang berjudul “*Bantuan Militer Perancis Kepada Nigeria Terkait Boko Haram tahun 2014 – 2016*”.³² Penelitian ini berfokus pada penjelasan motif Perancis ikut serta dalam aksi perlawanan terhadap Boko Haram.

Walaupun penelitian ini membahas tentang kepentingan Perancis, peneliti mendapatkan kontribusi dari penelitian ini yaitu mengenai bantuan yang didapat oleh MNJTF dari Perancis untuk mempermudah operasi MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram yaitu menjalin kemitraan dengan Perancis, yang mana Perancis mengerahkan 3.000 pasukan

³² D.Hapsari, “*Bantuan Militer Perancis Kepada Nigeria Terkait Boko Haram Tahun 2014 – 2016*”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, 2016

sebagai bantuan tidak langsung kepada MNJTF pada tahun 2014 dan pada tahun 2016, MNJTF mendapatkan bantuan dana dari Perancis sebesar 25 juta Euro (Rp356,1 miliar)

Perbedaan antara penelitian ini dengan topik penelitian peneliti adalah penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang kepentingan Perancis dalam upaya membantu Nigeria untuk melawan Boko Haram, sedangkan topik penelitian peneliti tentunya berbeda dengan penelitian Devi Hapsari yaitu peneliti menjadikan MNJTF sebagai objek penelitian untuk dilihat bagaimana upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015-2020.



1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Counter-Terrorism

Dalam melawan kelompok terorisme tentunya diperlukan strategi yang efektif, karena tanpa strategi yang efektif, aktor internasional tentunya akan kewalahan dalam menghadapi aktor internasional kontemporer non-negara tersebut, sehingga dalam mempelajari dan meneliti pergerakan kelompok terorisme diperlukan suatu konsep yang tepat dalam prakteknya. Peneliti menilai bahwa konsep *counter-terrorism* merupakan konsep yang tepat untuk melihat apakah upaya-upaya kontra-terorisme yang dilakukan oleh sebuah negara atau lembaga tertentu merupakan upaya-upaya yang tepat untuk melawan kelompok terorisme atau tidak. Definisi dari *counter-terrorism* adalah suatu tindakan untuk melawan ancaman dari gerakan terorisme, mencegah suatu tindakan terorisme dan mengurangi pengaruh yang diberikan oleh para pelaku teror sekaligus juga berupaya untuk menghentikan gerakan terorisme secara total.³³ Peneliti menemukan bahwa ada banyak opsi strategi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan instansi dalam rangka melakukan usaha *counter-terrorism* dan dari sekian banyak opsi tersebut, peneliti memilih empat pilar strategi *counter-terrorism* yang diterapkan oleh Uni Eropa sejak tahun 2005.³⁴ Alasan peneliti memilih empat pilar strategi *counter-terrorism* dari Uni Eropa adalah karena empat pilar strategi tersebut

³³ Dr.S. Yunanto, A. Damayanti M.Si, M.Sc dan I. Novitasari M.Han, “Ancaman dan Strategi Penanggulangan Terorisme di Dunia dan Indonesia”, Institute for Peace and Security Studies (IPSS), 2017

³⁴ The EU Counter Terrorism Strategy, “EU Counter Terrorism Strategy”, <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/fight-against-terrorism/eu-strategy/#>, 2005 (diakses pada Jum’at, 11 Desember 2020)

merupakan poin-poin inti atau rangkuman dari berbagai opsi strategi *counter-terrorism* yang dikemukakan berbagai ahli dan instansi yang berbicara tentang strategi *counter-terrorism*. Empat pilar strategi *counter-terrorism* dari Uni Eropa yaitu *Prevent, Protect, Pursue dan Respond*. Pilar *Prevent* berfokus untuk melakukan pencegahan terjadinya tindakan terorisme seperti menghambat tindakan terorisme sebelum menjadi besar dan mencegah perekrutan anggota baru ke dalam jaringan terorisme. Peneliti menilai bahwa mencegah regenerasi merupakan langkah yang ampuh untuk menghentikan suatu kelompok terorisme karena regenerasi merupakan salah satu hal penting untuk menjaga keberlangsungan kelompok tersebut. Dalam hal kepemimpinan, regenerasi diperlukan untuk menghindari perpecahan karena ketiadaan pemimpin. Sedangkan dalam hal keanggotaan, regenerasi diperlukan agar tidak terjadinya kekurangan sumber daya manusia karena manusia merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi kelompok terorisme untuk melaksanakan berbagai aksinya.

Selanjutnya yaitu pilar *Protect*, pilar ini menekankan bahwa perlindungan terhadap warga negara dan instrumen negara seperti infrastruktur dan ruang publik mutlak diperlukan. Karena pada saat ini, aksi terorisme tidak lagi melakukan perlawanan secara *head to head* dengan kombatan, namun tindakan terorisme kerap kali melibatkan orang tidak bersalah dan dilakukan secara gerilya. Pelibatan warga yang tidak bersalah / non-kombatan sebagai korban dilakukan ketika suatu kelompok terorisme melakukan aksi penyerangan terhadap infrastruktur dan transportasi publik. Serangan teroris yang dilakukan dalam ruang publik juga bermacam-macam bentuknya seperti bom bunuh diri ataupun pembunuhan menggunakan senjata api. Permasalahan ini harus menjadi fokus bagi lembaga berwenang karena seringkali serangan dari suatu kelompok terorisme tidak bisa diprediksi tempat dan waktunya sehingga diperlukan usaha perlindungan ekstra untuk menjaga warga tidak bersalah dan infrastruktur publik menjadi korban dari serangan teroris.

Berikutnya yaitu pilar *Pursue*, pilar ini berfokus untuk menyelidiki dan melakukan pengejaran terhadap suatu kelompok teroris, memutus akses pendanaan, menghambat perencanaan aksi, menyita atau menghancurkan logistik yang digunakan teroris serta membawa teroris ke pengadilan. Diakui bahwa banyak faktor yang mempersulit lembaga berwenang untuk melakukan tindakan pada pilar ini seperti kesulitan untuk melacak keberadaan suatu kelompok teroris karena biasanya mereka sering membentuk jaringan-jaringan baru sehingga lembaga yang berwenang kebingungan untuk memprioritaskan jaringan mana yang harus dimusnahkan terlebih dahulu. Kebingungan ini terjadi karena tidak banyaknya informasi yang berkaitan dengan jaringan-jaringan baru suatu kelompok teroris dan biasanya tindakan pada pilar ini baru dilakukan ketika suatu kelompok teroris telah melakukan aksi teror sebelumnya.

Terakhir yaitu pilar *Respond*, Pilar ini berfokus pada peningkatan kapasitas untuk menangani dampak pasca teror seperti melakukan perbaikan terhadap infrastruktur publik dan membentuk cara/metode baru kontra-terorisme apabila cara/metode lama tidak efektif lagi untuk menekan suatu kelompok teroris dan menekan jumlah korban warga sipil.

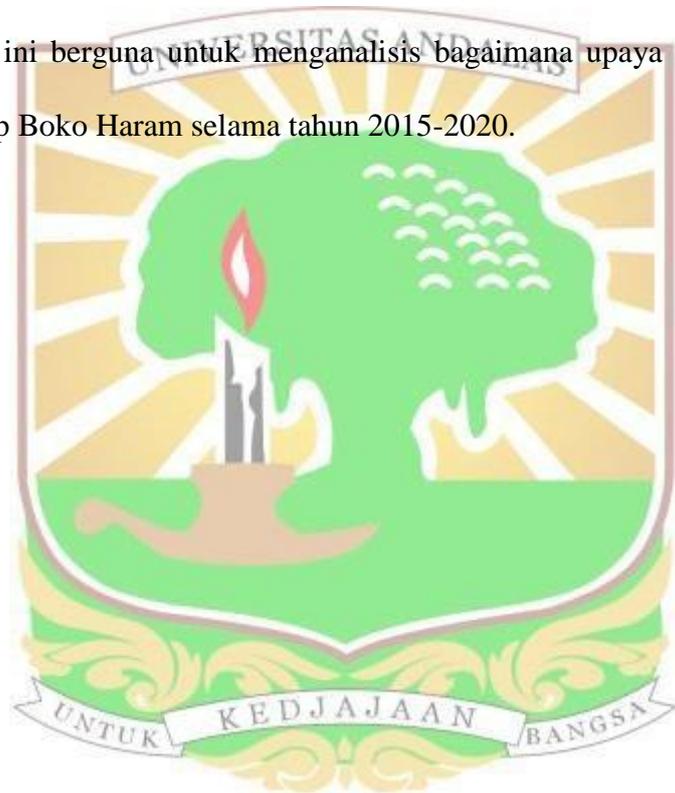
Pilar	Fokus
Prevent	Mencegah penambahan dan regenerasi anggota suatu kelompok teroris
Protect	Melindungi warga sipil dan infrastruktur dari aksi teror suatu kelompok teroris
Pursue	Melakukan pengeliminasian atau penangkapan anggota suatu kelompok teroris serta menghancurkan atau menyita logistik mereka
Respond	Membentuk metode baru apabila metode lama tidak

	lagi relevan untuk melawan suatu kelompok teroris
--	---

Tabel 1.1

Ringkasan Kerangka Konseptual

Empat pilar strategi *counter-terrorism* dari Uni Eropa akan peneliti gunakan untuk mengkategorisasikan berbagai upaya kontra-terorisme yang dilakukan oleh MNJTF sepanjang tahun 2015-2020 yang berkaitan dengan kasus perlawanan terhadap Boko Haram. Berbagai upaya tersebut akan peneliti kelompokkan apakah upaya yang dilakukan oleh MNJTF sepanjang tahun tersebut termasuk kategori *prevent, protect, pursue* atau *respond*. Pengkategorisasian ini berguna untuk menganalisis bagaimana upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015-2020.



1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam metodologi penelitian, terdapat dua jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana penelitian-penelitian ilmu sosial pada umumnya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitian kualitatif dilakukan

pada objek yang alamiah yaitu objek penelitian berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak akan mempengaruhi dinamika yang terjadi dalam objek tersebut. Penelitian kualitatif ini akan digunakan dengan cara mendapatkan data yang mendalam dan pendalaman yang dilakukan akan berakhir pada sebuah pemaknaan. Makna bisa dikatakan sebagai data yang sebenarnya karena makna merupakan suatu nilai dibalik dari data yang tampak.³⁵

Sedangkan untuk pendekatan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis adalah sebuah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya lalu dianalisis dan diakhiri dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum.³⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ini memusatkan perhatian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti harus menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan data-data yang relevan tersebut harus ditampilkan sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi sama sekali lalu dilakukan penganalisisan data yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang nantinya akan menghasilkan hasil penelitian. Setelah pertanyaan penelitian terjawab dan dihasilkannya sebuah hasil penelitian, maka akan ditarik kesimpulan yang berfungsi untuk merangkum intisari dari hasil penelitian tersebut. Penampilan data melalui metode deskriptif-analisis ini tentunya akan peneliti kaitkan dengan kerangka konseptual yang telah peneliti paparkan pada poin 1.7.

1.8.2 Batasan Penelitian

³⁵ L.Gie, *“Ilmu Politik : Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkungan dan Metodologi”*, Gadjah Mada University, 1982

³⁶ D. Rokhmah dkk, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Jember : UPT Penerbitan UNEJ, 2014

Untuk batasan penelitian sendiri, peneliti akan membatasi wilayah penelitian dengan berfokus pada upaya-upaya kontra-terorisme yang dilakukan oleh MNJTF beserta hasil dari berbagai upaya tersebut selama tahun 2015-2020 yang berkaitan dengan kasus perlawanan terhadap Boko Haram. Alasan pemilihan tahun 2015-2020 sebagai rentang waktu penelitian adalah karena sepanjang tahun inilah berbagai upaya kontra-terorisme marak dilakukan oleh MNJTF. Karena sebelum tahun 2015, Boko Haram masih dianggap sebagai permasalahan domestik bagi Nigeria sehingga upaya-upaya perlawanan terhadap Boko Haram masih dilakukan oleh Nigeria. Sedangkan pemilihan tahun 2020 sebagai batas akhir waktu penelitian karena peneliti memulai penelitian ini pada tahun 2020 dan upaya-upaya MNJTF yang berkaitan dengan pemberantasan terhadap Boko Haram masih berlangsung pada tahun tersebut.

1.8.3 Unit Analisis, Unit Eksplanasi dan Level Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang menjadi fokus pembahasan atau objek kajian dalam suatu penelitian. Unit analisis sering disebut sebagai “variabel dependen” karena unit analisis dipengaruhi perilakunya oleh unit eksplanasi. Sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang mempengaruhi unit analisis untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu, unit eksplanasi sering disebut sebagai “variabel independen”. Unit analisis yang penulis kaji adalah upaya-upaya kontra-terorisme yang dilakukan oleh MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram, sedangkan unit eksplanasinya adalah aksi-aksi teror Boko Haram.

Sedangkan level analisis secara sederhana bisa diartikan sebagai cakupan target penelitian yang berfungsi untuk memilih unit apa yang akan diteliti dan dibahas perilakunya. Menurut Mochtar Mas’oed, level analisis berguna membantu peneliti untuk memilih unit

mana dan faktor mana yang akan menjadi fokus pembahasan.³⁷ Merangkum dari berbagai pandangan ahli mengenai level analisis, berikut beberapa level analisis yang sering digunakan dalam kajian ilmu hubungan internasional:

a. Level Analisis Individu

Dalam kajian ilmu hubungan internasional, biasanya individu yang menjadi unit yang dianalisis perilakunya adalah pemimpin negara seperti presiden, raja, perdana menteri, kanselir dan sebagainya. Level analisis ini juga bisa digunakan untuk menganalisis perilaku pemimpin dari organisasi non-negara yang memiliki pengaruh dalam dinamika dunia internasional seperti pemimpin suatu kelompok terorisme internasional, pemimpin dari suatu organisasi internasional seperti IMF (International Monetary Fund), Bank Dunia ataupun pemimpin dari suatu MNC (Multi-National Corporation) tertentu.

Biasanya, level analisis individu dalam kajian ilmu hubungan internasional digunakan dalam rangka untuk mencari tahu pertimbangan pribadi apa yang membuat seorang pemimpin mengambil suatu kebijakan tertentu. Contoh: Pada tanggal 21 Oktober 2018, negara X memutuskan untuk menutup total keran impor karet dari negara Y. Dari kasus tersebut, apabila kita menggunakan level analisis individu, maka kita akan meneliti pertimbangan apa yang membuat pemimpin negara X mengambil tindakan tersebut berdasarkan pertimbangan yang ia ambil sebagai seorang individu tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya. Dalam kajian ilmu hubungan internasional, level analisis individu bisa dianggap sebagai level analisis yang agak sulit dipakai karena dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan organisasi, pemimpin akan selalu dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang

³⁷ M. Mas'ood, "*Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisasi*", Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gajah Mada, 1989

berada di luar dirinya, yang mana kondisi-kondisi tersebut akan mempengaruhi pertimbangannya dalam mengambil suatu kebijakan seperti kondisi internal organisasi, kondisi domestik negaranya, kondisi dunia dan sebagainya.

b. Level Analisis Negara

Dalam kajian ilmu hubungan internasional, level analisis ini bisa dikatakan cukup mudah untuk dipakai karena dalam kajian ilmu hubungan internasional, tindakan yang diambil oleh suatu negara melalui pemimpin negaranya biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan aktor yang berkaitan dengan kondisi internal dari negara tersebut. Apabila kita mengambil contoh kasus pada poin a (level analisis individu), maka yang menjadi objek kajian mengenai mengapa negara X mengambil kebijakan menutup keran impor karet dari negara Y adalah kondisi internal negara X yang membuat negara X mengambil kebijakan tersebut. Kondisi internal yang dimaksud bisa bermacam-macam seperti kondisi perekonomian, kondisi sosial-politik masyarakat, kondisi birokrasi dan sebagainya.

c. Level Analisis Kelompok

Dalam kajian ilmu hubungan internasional, kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh satu atau beberapa negara yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri negara. Kelompok kuat tersebut bisa berupa organisasi internasional antar negara, organisasi internasional non-negara, perusahaan multi-nasional ataupun perusahaan nasional yang memiliki pengaruh kuat di suatu negara yang memiliki kepentingan tertentu. Apabila kita mengambil kasus yang berada pada poin a (level analisis individu) yang berkaitan dengan penutupan impor karet negara X terhadap negara Y, maka apabila

kita memakai level analisis kelompok, kita akan berfokus untuk mengkaji salah satu kelompok yang memiliki peran dalam mempengaruhi kebijakan negara X tersebut untuk melihat bagaimana kelompok tersebut bisa mempengaruhi negara X untuk mengambil kebijakan tersebut (level analisis kelompok bisa digunakan seandainya memang kebijakan negara X tersebut dipengaruhi oleh suatu kelompok tertentu).

d. Level Analisis Internasional

Dalam kajian ilmu hubungan internasional, level analisis ini mengkaji tentang kebijakan yang diambil oleh suatu negara yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internasional seperti aktor-aktor internasional yang mempengaruhi pengambilan kebijakan suatu negara misalkan kebijakan negara X yang dipengaruhi secara langsung oleh negara Y, tindakan suatu negara yang dipengaruhi oleh organisasi regionalnya seperti pengaruh ASEAN bagi kebijakan nasional yang diambil oleh Indonesia, pengaruh Uni Eropa bagi kebijakan nasional yang diambil oleh Jerman dan sebagainya ataupun kebijakan yang diambil oleh suatu negara berdasarkan kebijakan yang diambil oleh negara lainnya misalkan pengaruh kebijakan negara Y terhadap negara Z yang ternyata direspon juga oleh kebijakan yang dilakukan oleh negara X karena negara X memiliki hubungan bilateral yang penting dengan negara Z.

e. Level Analisis Organisasi Regional

Sebenarnya, level analisis ini merupakan temuan dari peneliti sendiri karena dari berbagai ahli yang berbicara tentang level analisis, tidak ada yang merujuk secara langsung untuk mengkaji organisasi regional sebagai level analisisnya. Definisi dari organisasi regional adalah organisasi yang mana anggotanya berasal dari negara-negara

yang berada di kawasan tertentu, misalkan ASEAN yang mana anggotanya berasal dari negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, Uni Eropa yang mana anggotanya berasal dari negara-negara kawasan benua Eropa dan semacamnya. Secara sederhana, level analisis ini menggunakan organisasi regional sebagai unit yang akan dikaji perilakunya dalam melakukan suatu penelitian.

Maka, dari berbagai level analisis yang telah peneliti paparkan tersebut, level analisis organisasi regional merupakan level analisis yang cocok digunakan untuk penelitian ini karena Multi-National Joint Task Force (MNJTF) merupakan organisasi militer regional wilayah Afrika Barat yang berada di bawah naungan Uni Afrika.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode studi pustaka dalam melakukan pengumpulan data, artinya peneliti tidak memperoleh data dari sumber primer seperti wawancara, observasi langsung, penyebaran kuesioner dan sebagainya. Peneliti memperoleh data dari sumber sekunder seperti jurnal ilmiah (cetak ataupun non-cetak), buku ilmiah (cetak ataupun non-cetak), laporan-laporan resmi dari berbagai lembaga resmi (cetak ataupun non-cetak) dan berita-berita berbentuk tulisan (cetak ataupun non-cetak) maupun audio-visual yang berasal dari sumber-sumber terpercaya yang telah teruji validitasnya. Data dari sumber-sumber tersebut akan peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah peneliti angkat dalam penelitian ini. Untuk tempat perolehan data, peneliti menggunakan mesin pencari (*Search Engine*) seperti Google, Mozilla Firefox dan mesin pencari lainnya untuk mencari berbagai data yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti (khusus untuk sumber data yang bersifat non-cetak)

1.8.5 Teknik Analisis Data

Berikut beberapa langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data:

1. Pengumpulan data : Langkah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan suatu karya penelitian yang akan dibuat. Data yang berada pada tahap ini masih berupa data mentah karena belum melalui tahap reduksi, verifikasi, interpretasi dan analisis sehingga data mentah tersebut belum bisa dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah karya penelitian.
2. Mereduksi data : Setelah data mentah tersebut dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data adalah salah satu teknik analisis data yang berfungsi untuk memilih data penting apa saja yang bisa dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu karya penelitian yang akan dibuat sekaligus membuang data yang tidak penting dan tidak relevan dengan suatu karya penelitian yang akan dibuat.
3. Memverifikasi data : Setelah data dikumpulkan dan direduksi, peneliti akan memastikan (memverifikasi) apakah data-data yang telah direduksi tersebut merupakan data yang valid. Verifikasi data dapat dilakukan dengan cara memeriksa sumber data apakah data yang telah direduksi tersebut berasal dari sumber yang terpercaya atau tidak. Verifikasi data dapat juga dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan melakukan *cross-check* ke sumber-sumber valid yang lain sehingga data-data yang direduksi tersebut bisa dipertanggung-jawabkan. Sumber-sumber valid yang dimaksud bisa berupa artikel dari jurnal ilmiah baik cetak maupun non-cetak, berita-berita dari sumber-sumber terpercaya baik cetak maupun non-cetak, laporan dari lembaga resmi pemerintahan baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak ataupun fakta-fakta yang sangat jelas kebenarannya yang mana siapa yang menyampaikan fakta tersebut tidak lagi menjadi bahan pertimbangan untuk menilai suatu kebenaran

informasi. Verifikasi data ditujukan untuk menghindari kekeliruan dalam pengambilan data agar nantinya tidak berujung pada kecacatan hasil penelitian dan kecacatan pada penarikan kesimpulan.

4. Menginterpretasikan data : Setelah data dikumpulkan, direduksi dan diverifikasi, interpretasi data adalah langkah selanjutnya. Interpretasi data adalah salah satu teknik analisis data yang bertujuan untuk menginterpretasikan (memaknai) data yang telah direduksi dan diverifikasi apakah data tersebut bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tidak.
5. Menganalisis data: Setelah data yang direduksi dan diverifikasi telah diinterpretasikan, menganalisis data adalah langkah berikutnya. Menganalisis data adalah salah satu teknik dalam analisis data yang ditujukan untuk mengolah data yang telah diverifikasi, direduksi dan diinterpretasikan menjadi informasi yang bisa digunakan untuk menjawab suatu permasalahan. Dalam konteks karya ilmiah, permasalahan yang dimaksud adalah pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Untuk menganalisis data agar data yang akan dianalisis tersebut bisa dijadikan sebagai informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti akan menggunakan kerangka konseptual sebagai alat analisis data (data yang akan dianalisis tentunya merupakan data yang telah melalui tahap reduksi data, verifikasi data dan interpretasi data)
6. Penyajian data : Setelah data dianalisis dan menghasilkan informasi yang bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka data yang telah dianalisis tersebut harus disajikan sebagai hasil dari penelitian. Karena karya penelitian peneliti merupakan penelitian kualitatif, tentunya data yang telah dianalisis tersebut akan disajikan sesuai dengan metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian disajikan

dalam bentuk narasi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Untuk penyajian data, peneliti akan menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi.

7. Penarikan kesimpulan : Kesimpulan adalah uraian singkat atau intisari yang diambil setelah penyajian data hasil penelitian dipaparkan. Kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan pada BAB V.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini pada intinya mencakup latar belakang, rumusan masalah/pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Boko Haram, Aksi Teror Serta Dampaknya

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai Boko Haram mulai dari sejarah berdirinya, aksi-aksi teror yang pernah dilakukan beserta akibatnya dan segala hal relevan yang berkaitan dengan Boko Haram dalam rentang waktu tahun 2001 hingga tahun 2020. Pemilihan tahun 2001 sebagai waktu awal adalah karena pada tahun inilah Boko Haram berdiri sebagai sebuah organisasi teroris dan pemilihan tahun 2020 sebagai batas akhir karena peneliti membatasi rentang waktu penelitian hingga tahun 2020.

BAB III : Respon Nigeria terhadap Boko Haram



Pada bab ini, peneliti akan berfokus untuk membahas berbagai respon yang dilakukan oleh Nigeria terhadap Boko Haram sebelum melibatkan MNJTF. Berbagai respon yang dilakukan oleh Nigeria tersebut akan dipaparkan secara kronologis.

BAB IV: Upaya MNJTF (Multi-National Joint Task Force) dalam Kasus Perlawanan terhadap Boko Haram Selama Tahun 2015-2020.

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan berbagai upaya kontra-terorisme yang dilakukan oleh MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015-2020 secara kronologis lalu menggunakan empat pilar strategi *counter-terrorism* dari Uni Eropa untuk menganalisis bagaimana upaya MNJTF dalam kasus perlawanan terhadap Boko Haram selama tahun 2015-2020.

BAB V : Penutup

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian peneliti sekaligus memberikan saran-saran yang diperlukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya kepada peneliti yang akan membahas tema yang sama seperti peneliti yaitu upaya kontra-terorisme.

